

Pelatihan Keterampilan Berpidato pada Santri TPA Masjid An-Nur Malangjiwan

Syaifullah*, Shofwan Anwar Abdul Rauf, Hafidah, Maslamah

Prodi Bahasa dan Sastra Arab, UIN Raden Mas Said Surakarta

Jl. Pandawa, Dusun IV, Pucangan, Kec. Kartasura, Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah 57168

✉ syaifullah@staff.uinsaid.ac.id*

Abstract

This article aims to describe community service activities for the arabic language and literature study program, faculty of adab and language, UIN Raden Mas Said Surakarta in the form of speech skills training which was held at the An-Nur Mosque, Malangjiwan, Colomadu sub-district, Karanganyar Regency. This community service was held on March 17-19, 2022. In its implementation, this service began with the delivery of material to the participants, namely the students of TPA An-Nur Malangjiwan Mosque. Futhermore, training was held which was accompanied by the PKM BSA team to the students of the Malangjiwan Mosque TPA. The problem encountered before the training was held was that the students had never received speech skills training. These students are expected to be the next generation of people who are proficient and skilled in conveying religious messages in public. After delivering material about speeches using lecture and discussion methods, the students will be facilitated to practise their oratory skills. Therefore, students have the ability not only theoretically but also practically. This speech skills training is expected to produce a community that understands and is skilled in conveying religious messages in public.

Keyword: training, santri, speech

ARTICLE INFO

Article history:

Received
October 21, 2022
Revised
November 23,
2022
Accepted
December 29,
2022

Published by
Website

Dedikasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat

<http://e-journal.metrouniv.ac.id/index.php/jpm/index>

This is an open access article under the CC BY SA license

<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>



PENDAHULUAN

Santri TPA merupakan generasi penerus umat yang akan melanjutkan estapet perjuangan dan sudah barang tentu disiapkan sebaik mungkin sehingga di hari mendatang dapat menghadapi tantangan zaman. Kuatnya arus globalisasi, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi menjadi pertimbangan lain dalam mempersiapkan generasi penerus umat (Wardoyo, 2015). Ditambah lagi dengan adanya *gadget*, sosial media dan fitur-fitur teknologi lainnya yang semakin mengawatirkan pengaruhnya belakangan ini, sehingga perlu dicarikan solusi dan langkah-langkah strategis dalam menjawab persoalan ini.

Salah satu upaya yang dilakukan adalah melaksanakan agenda pengabdian kepada masyarakat berupa pelatihan kemampuan berpidato bagi santri TPA Masjid An-Nur Malangjiwan. Pengabdian kepada masyarakat merupakan program tahunan program studi Bahasa dan Sastra Arab untuk mengaplikasikan kompetensi dosen kepada masyarakat. Pemilihan pelatihan berpidato berkaitan erat dengan kompetensi prodi yang konsen mengembangkan keterampilan bahasa yang mencakup 4 keahlian; *maharatul istima'*, *maharatul kitabah*, *maharatul kalam* dan *maharatul qiraah* (Setyiorini et al., 2017).

Empat keahlian dalam berbahasa di atas sejalan dengan kecondongan manusia untuk belajar, berpikir, mengutarakan pendapat dan pengalaman (Harahap et al., 2021). Keterampilan berbahasa merupakan komunikasi lisan yang dapat dipahami sebagai; *satu*, dalam pengajaran atau di lingkungan sekitar berbicara adalah bagian dari kemahiran berbahasa dan merupakan kegiatan komunikasi secara verbal. *Dua*, keterampilan berbicara bagi individu dalam masyarakat sangat penting agar tidak melahirkan kesalahpahaman dalam penyampaian pesan dari penutur kepada lawan tutur. Komunikasi lisan lebih banyak dipergunakan dibanding komunikasi tulisan karena lebih mendekati sempurna, efisien dan efektif. *Tiga*, *maharatul kalam* merupakan kemampuan

melafalkan kata-kata atau bunyi artikulasi untuk menyampaikan pendapat, mengekspresikan diri, menyampaikan ide atau gagasan dan mengungkapkan pikiran dan perasaan. Menyangkut hal ini dapatlah dikatakan bahwa berpidato merupakan keterampilan berkomunikasi.

Pengabdian kepada masyarakat diadakan di Masjid An- Nur Malangjiwan dikarenakan Masjid terdapat fungsi yang signifikan tidak hanya sekedar sebagai tempat ibadah tetapi juga sebagai media pengembangan umat yang meliputi aspek sosial kemasyarakatan, ekonomi, politik, sosial dan sebagainya (Saputra, 2011). Masjid dalam perkembangannya menjadi lebih luas fungsinya dikarenakan pertumbuhan kaum Muslimin baik secara kuantitatif maupun secara kualitatif yang dapat dilihat dalam penambahan jumlah penduduk muslim yang secara sadar dan tanggap terhadap mutu kualitas umat Islam (Rizal et al., 2021). Hal ini memupuk lahirnya bertambahnya fungsi dan nilai Masjid. Optimalisasi peran Masjid dalam pembinaan generasi penerus senantiasa harus dikembangkan agar dapat dirasakan manfaatnya tidak hanya bagi kaum Muslimin tapi juga oleh masyarakat luas.

Pengembangan yang dapat dilakukan dalam rangka pembinaan kualitas generasi muda Islam dan memfungsikan Masjid adalah keterampilan berbicara. Kegiatan ini sangat penting menimbang santri-santri Masjid masih banyak yang belum terbiasa dan kurang terampil berbicara di depan khalayak ramai. Padahal keterampilan berkomunikasi di depan publik adalah salah satu kebutuhan jama'ah atas informasi khazanah keislaman dengan keterampilan berbicara yang menarik sangat mendesak (Gulen, 2011). Selain itu, patut juga disadari bahwa Islam merupakan agama yang santun dan cinta damai. Selain memiliki kompetensi dan wawasan keagamaan yang baik juga diperlukan adanya kesantunan dalam berucap, keterampilan berbicara atau dalam kata lain keahlian dalam berpidato (Rizal et al., 2021).

Pidato adalah menyampaikan informasi, pikiran, ide atau pun gagasan dari pembicara kepada pendengar yang biasanya diadakan di ruang publik (Solikhin, 2017). Pembicara mempunyai maksud agar publik dapat menangkap pesan yang disampaikan dan juga melakukan ajakan-ajakan yang diserukan. Berpidato berarti pembicaraan dua arah antara penutur dengan lawan tutur. Pesan yang diutarakan sudah semestinya dalam bahasa yang baik dan dapat dipahami dengan baik oleh lawan tutur. Pidato juga dapat dipahami sebagai proses komunikasi yang berkelanjutan sebagai wadah pesan dan simbol yang berulang antara yang berpidato dengan pendengar (Kuntarto, 2007).

Pidato adalah keterampilan yang bisa dipelajari bukan sesuatu yang diwariskan. Keterampilan berpidato adalah seni berbicara yang didapatkan dari latihan yang terus menerus dan kepercayaan diri untuk tampil di depan umum. Realitanya tidak semua dapat berpidato di depan umum dan mampu menyampaikan pikiran secara baik dan sistematis. Pembelajaran, pelatihan dan terus mencoba akan meningkatkan keterampilan dalam berpidato (Restianti, 2010).

Berpidato yang baik dan benar akan tercipta dengan melakukan beberapa hal berikut ini (Solikhin, 2017);

- 1) Menentukan topik dan pesan yang akan disampaikan
- 2) Mengetahui latar belakang pendengar
- 3) Judul yang jelas, lugas dan tepat sasaran
- 4) Mengumpulkan materi
- 5) Membuat kerangka teks
- 6) Menulis teks pidato dengan detail
- 7) Berlatih sesering mungkin

Ketujuh poin di atas dapat dijadikan modal sehingga keterampilan berpidato menjadi terarah, menarik dan berkualitas. Patut juga diperhatikan hal-hal teknis lain berupa konsonan, intonasi dan adab ketika menyampaikan pidato.

Berdasarkan observasi awal santri TPA Masjid An-Nur Malangjiwan telah mempunyai dasar pemahaman keagamaan, akrab dengan materi al-Qur'an, Hadist, Akhlak dan beberapa materi-materi keagamaan lainnya dan merupakan cikal bakal generasi tamadun. Akan tetapi, terdapat problem sebagai berikut: a) Belum pernah diadakan sebelumnya pelatihan kemampuan berpidato yang baik dan menarik. b) Para santri belum terbiasa tampil berpidato. Karenanya perlu diadakan pelatihan keterampilan pada santri TPA Masjid An-Nur Malangjiwan.

Berangkat dari problem yang ditemukan di atas, dalam pelatihan ini target yang hendak dicapai adalah 78% santri TPA Masjid An-Nur Malangjiwan dapat berpidato dengan baik dan terampil dalam berkomunikasi.

Identifikasi Masalah

Berdasarkan pemaparan terdahulu, di sini dapat ditarik benang merahnya bahwa santri TPA Masjid An-Nur Malangjiwan diperlukan adanya pelatihan keterampilan berpidato sehingga harapan sebagai generasi penerus umat dapat terealisasi sebagaimana yang telah diharapkan. Keterampilan berpidato ini menjadi sangat penting dikarenakan dengan terampil berpidato niscaya terampil berbicara di depan umum, memiliki adab berbicara yang baik dan nilai-nilai keislaman yang ingin dituturkan dapat diterima sebagaimana mestinya. Beberapa program pelatihan agar terwujud keterampilan berpidato bagi santri TPA Masjid An-Nur yaitu memberikan materi seputar tahapan-tahapan dalam berpidato, cara berpidato yang dapat diterima dan menarik selanjutnya pendampingan praktek berpidato bagi santri TPA Masjid An-Nur Malangjiwan.

Landasan Teori

Berpidato merupakan suatu ucapan dengan susunan yang baik untuk disampaikan kepada khalayak ramai. Banyak sekali ragam pidato diantaranya pidato kenegaraan, pidato menyambut hari besar, pidato pembangkit semangat, pidato penyambutan dan lain-lain. Diantara banyak ragam pidato tersebut, pidato yang baik adalah pidato yang mampu memberikan kesan yang baik bagi pendengarnya. Kemampuan berpidato yang baik penting bagi generasi muda untuk karir atau pun untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi.

Pidato memiliki banyak tujuan, diantaranya (A, 2021):

- a. Mengantarkan pada inti acara
- b. Mempengaruhi orang lain agar mau mengikuti kemauan kita tanpa paksaan
- c. Memberikan pemahaman atau informasi pada khalayak ramai
- d. Memberikan hiburan pada pendengar dengan cara memberikan materi selingan dalam berpidato.

Pidato bermacam ragam seperti yang telah disinggung di atas, diantara ragam pidato bisa dilihat dari segi persiapan dan segi tujuan, berikut ini akan dibahas dulu ragam pidato ditinjau dari persiapannya (A, 2021) :

1. Pidato dengan teks

Dalam berpidato menggunakan teks pidato sebagai alat bantu dalam menyampaikan pesan pada khalayak ramai. Pada jenis ini biasanya dilakukan pada acara formal sehingga bisa meminimalisir kesalahan. Pidato dengan teks juga dilakukan oleh ilmuwan dalam menyampaikan hasil laporan penelitiannya. Hanya saja pada ragam ini terdapat kekurangan yaitu pembicara tidak bisa lebih interaktif pada pendengar karena fokus yang terbagi dengan teks.

2. Pidato tanpa teks

Ragam pidato ini bisa dilakukan dengan menghafal teks terlebih dahulu sebelum disampaikan pada khalayak ramai. Pada ragam ini memiliki keunggulan dibandingkan dengan ragam pidato dengan menggunakan teks yaitu dapat lebih komunikatif dengan pendengar dan pemilihan kata lebih baik dibandingkan dengan tanpa persiapan sama sekali.

3. Pidato dengan kerangka

Pada pidato ragam ini orang yang menyampaikan pidato hanya mencatat poin-poin yang hendak disampaikan pada pendengar. Biasanya pada ragam ini mereka yang telah terbiasa tampil di depan khalayak ramai. Kelebihan ragam ini adalah komunikasi pembicara dengan pendengar lebih baik karena pembicara berbicara langsung pada pendengar. Pesan yang ingin disampaikan juga lebih fleksibel dan tidak kaku pada teks saja.

4. Pidato tanpa persiapan

Pada ragam ini orang yang menyampaikan pidato tanpa persiapan sama sekali karena ada permintaan secara mendadak. Bagi yang sudah berpengalaman hal seperti ini bukanlah suatu masalah, sebaliknya bagi yang belum terbiasa akan menjadi hal yang sangat mengkhawatirkan karena tidak memiliki bahan untuk disampaikan. Pada ragam ini memiliki keunggulan yaitu lebih lepas dalam menyampaikan apa yang dipikirkan dan dirasakan sehingga terkesan lebih segar dan kontekstual.

Ragam pidato ditinjau dari segi tujuan dapat dibedakan sebagai berikut (A, 2021):

1. Pidato informatif

Pidato jenis ini adalah pidato yang bertujuan untuk menyampaikan informasi agar orang banyak/khalayak mengetahui tentang suatu informasi.

2. Pidato persuasif
Pidato jenis ini adalah pidato yang tujuan utamanya untuk mempengaruhi para pendengar agar mau menerima ajakan secara sukarela.
3. Pidato rekreatif
Pidato yang bertujuan untuk menghibur dan menyenangkan hati para pendengar.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi deskriptif kualitatif yaitu memberikan penjelasan komprehensif dan mendalam terkait hasil penelitian (Sutopo, 2002). Penelitian ini termasuk kategori penelitian kualitatif yang mana data ditemukan lalu disajikan berbentuk uraian atau deskripsi kalimat, tidak dalam bentuk uji atau analisis angka statistik. Data yang diteliti melalui penelusuran pustaka, observasi dan juga pemanfaatan dokumentasi tertulis, arsip atau dokumentasi praktek pidato.

Dalam pengumpulan data dilakukan beberapa cara, yaitu:

- a. Kajian Pustaka
Dalam kajian pustaka dilakukan dengan memperbanyak sumber referensi dan bahan pustaka yang memungkinkan untuk mengumpulkan data dan mengidentifikasi teori pada ranah praktis pidato.
- b. Observasi
Mengamati praktek pidato santri TPA, menelaah rekaman pidato yang sesuai dengan kecakapan berpidato. Teknik ini lazim dilakukan untuk memperoleh data dari sumber data peristiwa, tempat dan benda, serta rekaman gambar (Sutopo, 2002).
- c. Dokumentasi
Data yang diambil dari rekaman audio serta dokumentasi video yang mencakup presentasi materi pelatihan sebagai bahan evaluasi bagi santri yang sedang melatih diri agar terampil berpidato.

Data-data yang telah dikumpulkan dianalisis dengan memakai analisis interaktif. Teknik analisis yang dipergunakan yaitu model analisis interaktif. Tiga bentuk pokok analisis jenis ini yaitu reduksi data, sajian data dan penarikan kesimpulan. Bentuk analisis ini dengan cara interaksi antar komponen maupun dengan proses pengumpulan data yang berbentuk siklus (Sutopo, 2002).

Jaminan dan pengembangan validitas data dilakukan dengan memakai teknik triangulasi data yaitu mengkolaborasi data sejenis dari beberapa sumber data yang berbeda dan triangulasi peneliti, yaitu mengadakan diskusi data yang telah didapatkan dengan beberapa orang yang pakar dengan metode ini. Cara ini diharapkan dapat meningkatkan kesahihan atau validitas data (Nasrudin Harahap, 2003).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat berupa pelatihan berpidato ini dimaksudkan agar santri TPA Masjid An-Nur Malangjawan memiliki keterampilan berpidato serta terampil berkomunikasi dengan harapan terbentuknya generasi *tamaddun*. Sebelum diadakan pelatihan, tim PKM prodi BSA melakukan pendekatan dan sosialisasi serta mengadakan pembinaan terhadap mitra.

Peserta pengabdian kepada masyarakat berupa pelatihan berpidato ini dipilih dari Santri TPA Masjid An-Nur Malangjawan yang telah ditunjuk oleh Takmir Masjid. Pada tahap awal diberikan materi seputar pidato dan contohnya kemudian para santri TPA dipandu untuk membawakan pidato dengan baik, atraktif dan menarik. Teknik yang dipakai pada pelatihan tersebut yaitu teknik ceramah, tanya jawab dan kuis.

Berikut ini dipaparkan detail tahapan kegiatan pelatihan tim PKM prodi BSA sebagai berikut:

Tahap Persiapan

Pada tahapan ini, tim PKM prodi BSA mengadakan persiapan yang berhubungan dengan kegiatan pelatihan. Dalam persiapan ini, tim PKM BSA dibantu oleh Takmir Masjid An-Nur dari persiapan tempat sampai pemasangan spanduk pada lokasi pelatihan.



Gambar 1. Spanduk Pelatihan Keterampilan Berpidato

Tahap Pelaksanaan

Pada tahapan ini, tim PKM prodi BSA melaksanakan pelatihan dengan memberikan materi seputar keterampilan berpidato, teknik-teknik berpidato dan juga praktek berpidato. Dalam pelatihan ini, para santri TPA Masjid An-Nur Malangjiwan sangat tertarik mengikuti kegiatan dari materi pertama sampai materi terakhir. Selain itu, mereka juga berperan aktif dalam setiap sesi yang difasilitasi oleh tim PKM prodi BSA.



Gambar 2. Pelaksanaan Pelatihan Keterampilan Berpidato

Evaluasi

Tahapan berikutnya yaitu evaluasi yang dilaksanakan setelah selesai pelatihan keterampilan berpidato. Pada tahap ini, tim PKM prodi BSA menyelenggarakan praktek berpidato untuk semua peserta pelatihan dengan membandingkan cara berpidato sebelum mengikuti pelatihan.

Tindak Lanjut

Dalam rencana tindak lanjut, tim PKM prodi BSA dan juga pihak Takmir Masjid An-Nur menyepakati adanya komunitas pelatihan berpidato dengan harapan meneruskan pelatihan yang telah dilaksanakan oleh tim PKM prodi BSA.

Berdasarkan agenda pengabdian kepada masyarakat oleh tim PKM prodi BSA yang telah dilaksanakan dapat dilihat bahwa tim disambut dengan sangat baik oleh pihak mitra dalam hal ini Takmir Masjid An-Nur Malangjiwan. Dalam melakukan agenda pengabdian kepada masyarakat berupa pelatihan keterampilan berpidato para peserta sangat tertarik dan khidmat mengikuti pelatihan. Hal ini diindikasikan dari kesungguhan menerima materi dan meningkatnya keterampilan berpidato para santri TPA Masjid An-Nur Malangjiwan. Selain itu, pihak mitra yaitu Takmir Masjid An-Nur Malangjiwan menyampaikan rasa terima kasih karena kegiatan ini sangat bermanfaat bagi santri dan para peserta pelatihan juga berkomentar tentang munculnya keberanian dan memahami dengan baik cara menyampaikan pesan di depan umum.

Tujuan yang ingin dicapai dari pelatihan keterampilan berpidato yang diadakan di Masjid An-Nur Malangjiwan adalah sebagai berikut;

- Jumlah peserta pelatihan yang mengikuti kegiatan sama jumlahnya dengan yang telah ditargetkan yaitu sebanyak 24 santri TPA Masjid An-Nur Malangjiwan

- Sekitar 78% santri TPA Masjid An-Nur bisa menampilkan keterampilan berpidato dengan baik.

Setelah melakukan pengabdian kepada masyarakat berupa pelatihan keterampilan berpidato santri TPA Masjid An-Nur Malangjiwa dihasilkan;

- Jumlah peserta yang hadir dalam pelatihan sesuai dengan apa yang telah dicanangkan bahkan melebihi target dari 24 peserta.
- Semua peserta pelatihan sangat antusias dalam mengikuti acara hingga selesai
- Para peserta dapat memahami bagaimana cara berpidato dengan baik dan menarik

Agenda pengabdian kepada masyarakat prodi Bahasa dan Sastra Arab Fakultas Adab dan Bahasa UIN Raden Mas Said Surakarta secara umum berjalan dengan baik dan sesuai dengan apa yang telah dicanangkan. Tolak ukur kesuksesan pelatihan selain dari antusiasme santri TPA juga dapat diukur dari pemahaman para santri dalam berpidato dan memperaktekannya.

A. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat prodi Bahasa dan Sastra Arab berupa pelatihan keterampilan berpidato bagi santri TPA Masjid An-Nur Malangjiwan terselenggara dengan baik dan sesuai dengan tujuan kegiatan. Beberapa santri sudah bisa mempraktekkan pidato dengan baik dan menarik dengan presentase di atas 78% dari yang telah ditargetkan. keberhasilan dan kesesuaian dengan tujuan pengabdian dapat dibuktikan dari presensi peserta pelatihan dan presentase santri yang terampil berpidato.

Hasil evaluasi terhadap kegiatan pengabdian ini dapat dirinci sebagai berikut; a) kepada para santri TPA Masjid An-Nur agar terus melatih keterampilan dalam berpidato; dan b) perlunya diadakan tindak lanjut berupa komunitas yang memfasilitasi keterampilan berpidato dalam berbagai aspek kegiatan ataupun semacam lomba yang akan memacu semangat para santri dalam meningkatkan keterampilan.

REFERENSI

- A, R. (2021). Peningkatan Kemampuan Berpidato melalui Model Pembelajaran Pelatihan Kesadaran Diri pada Siswa Kelas IX SMPN 9 Selayar [Universita Muhammadiyah Makassar]. In *Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. <http://www.ufrgs.br/actavet/31-1/artigo552.pdf>
- Gulen, F. (2011). *Dakwah jalan Terbaik dalam Berpikir dan Menyikapi Hidup* (T. Chairul (ed.); Cetakan ke). Republika.
- Harahap, E. M., Afifah, N., Lubis, K., & Hasibuan, N. S. (2021). Pendampingan Keterampilan Berpidato Pada Nasyyiatul Aisyiyah Cabang Padangsidempuan Selatan. *Aptekmas Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 4(3), 99–103.
- Kuntarto, N. M. (2007). *Cermat dalam berbahasa teliti dalam berpikir: panduan pembelajaran bahasa Indonesia sebagai mata kuliah pengembangan kepribadian berbasis kompetensi di perguruan tinggi*. Mitra Wacana Media.
- Nasrudin Harahap. (2003). Interaksi Sosial pada Penduduk Lokal Daerah Transmigrasi. *Populis Jurnal LKPM IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, nomor 3.
- Restianti, H. (2010). *PENTINGNYA KEMAHIRAN BERBICARA*. Quadra.
- Rizal, S., Atmaja, B. K., Muhammad, F., & Perdana, I. A. (2021). Pelatihan khatib jum'at bagi remaja mesjid di desa timbang lawankecamatan bahorok kabupaten langkat. *Altafani: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 1–9. <https://jurnal.islahiyah.ac.id/index.php/altafani/article/view/9>
- Saputra, W. (2011). *Pengantar Ilmu Dakwah* (Ed. 1. Cet). Raja Grafindo Persada.
- Setyiorini, I. T., Suyono, & Santoso, A. (2017). Prinsip-Prinsip Pengembangan Kemahiran. *Transformasi Pendidikan Abad 21*, 6(22), 727–736.
- Solikhin, L. K. I. (2017). PELATIHAN MEMBAWAKAN ACARA DAN BERPIDATO PADA APARAT PEKON WAYAKRUI BANYUMAS PRINGSEWU. *Jurnal Bagimu Negeri*, 1(1).
- Sutopo. (2002). *Metode Penelitian Kualitatif*. Universitas Sebelas Maret Press.

Wardoyo, S. M. (2015). Pendidikan Karakter: Membangun Jatidiri Bangsa Menuju Generasi Emas 2045 Yang Religius. *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 90–103. <https://doi.org/10.19105/jpi.v10i1.640>

Copyright Holder :

© Syaifullah, dkk. (2022)

First Publication Right :

© DEDIKASI : Jurnal Pengabdian Masyarakat

This article is under:

CC BY SA